

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 DEMOGRAFI RESPONDEN

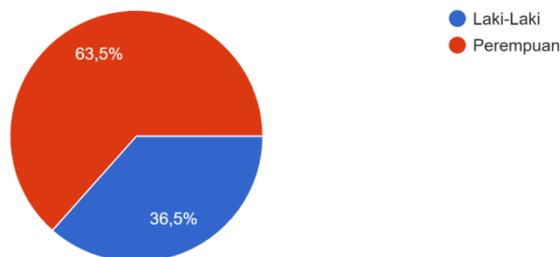
Pengumpulan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada siswa siswi SMA Adhyaksa 1 Jambi. Sebanyak 104 responden siswa dari kelas X hingga XII pada jurusan ipa, didapat data-data demografi siswa.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	66	63,5%
Laki-laki	38	36,5%
Jumlah	104	100%

Jenis Kelamin
104 jawaban



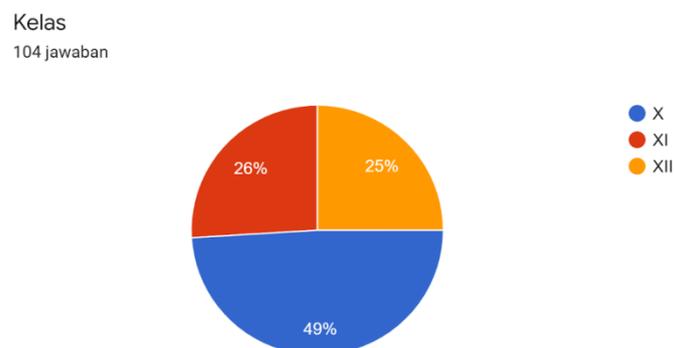
Gambar 5.1 Grafik Jenis Kelamin

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari total 104 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden dengan presentase nilai 36,5% dan responden perempuan sebanyak 66 responden dengan persentase nilai 63,5%.

5.1.2 Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah	Presentase (%)
X	51	49%
XI	27	26%
XII	26	25 %
Total	104	100%



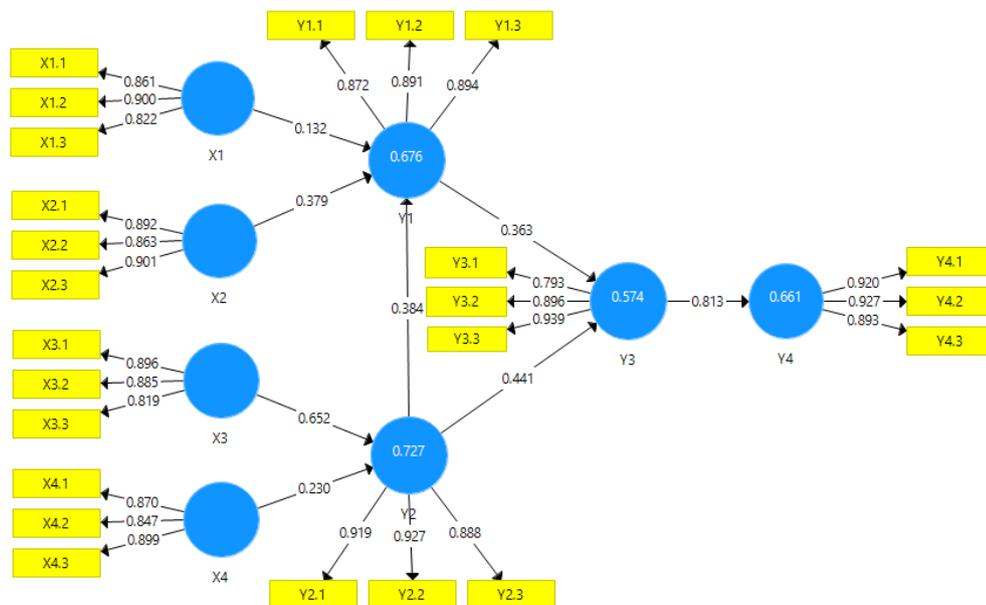
Gambar 5.2 Grafik Kelas

Pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 104 responden pada penelitian ini untuk kelas X (Sepuluh) sebanyak 51 responden dengan presentase nilai 49% kemudian pada kelas XI (Sebelas) sebanyak 27 responden dengan presentase nilai 26% dan pada kelas XII (Dua Belas) sebanyak 26 responden dengan presentase 25%.

5.2 PENGUJIAN MODEL PENGUKURAN (OUTER MODEL).

5.2.1 Uji Validitas Konvergen (Convergen Validity)

Convergen Validity bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Dalam melakukan pengujian validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan outer loadings atau loading factor. indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai diatas 0,7, jika nilai indikator dibawah 0,7 maka indikator tidak valid secara konvergen.



Gambar 5.3 Model SmartPLS

Berikut ini hasil korelasi antara indikator dengan konstruknya menunjukan nilai Outer *Loading* :

Tabel 5.3 Outer Loading

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1	0.861							
X1.2	0.900							
X1.3	0.822							
X2.1		0.892						
X2.2		0.863						
X2.3		0.901						
X3.1			0.896					
X3.2			0.885					
X3.3			0.819					
X4.1				0.870				
X4.2				0.847				
X4.3				0.899				
Y1.1					0.872			
Y1.2					0.891			
Y1.3					0.894			
Y2.1						0.919		
Y2.2						0.927		
Y2.3						0.888		
Y3.1							0.793	
Y3.2							0.896	
Y3.3							0.939	
Y4.1								0.920
Y4.2								0.927
Y4.3								0.893

Model PLS pada gambar 5.3 dan tabel 5.3 tersebut menunjukkan bahwa semua Outer loading memiliki nilai diatas 0,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan validasi konvergen.

5.2.2 Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Untuk menguji discriminant validity dapat dilakukan dengan pemeriksaan Cross Loading. jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya maka model sudah mempunyai validitas deskriminan yang baik.

Tabel 5.4 Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4
X1.1	0.861	0.538	0.583	0.649	0.530	0.552	0.413	0.390
X1.2	0.900	0.642	0.641	0.746	0.563	0.646	0.473	0.415
X1.3	0.822	0.584	0.653	0.570	0.651	0.732	0.588	0.551
X2.1	0.607	0.892	0.718	0.691	0.678	0.682	0.458	0.428
X2.2	0.561	0.863	0.657	0.656	0.624	0.608	0.499	0.392
X2.3	0.648	0.901	0.762	0.762	0.719	0.735	0.592	0.506
X3.1	0.675	0.712	0.896	0.745	0.624	0.833	0.550	0.482
X3.2	0.651	0.731	0.885	0.771	0.649	0.710	0.515	0.395
X3.3	0.568	0.655	0.819	0.656	0.639	0.629	0.575	0.531
X4.1	0.630	0.656	0.688	0.870	0.561	0.642	0.575	0.543
X4.2	0.659	0.688	0.768	0.847	0.644	0.644	0.458	0.335
X4.3	0.692	0.736	0.734	0.899	0.694	0.734	0.584	0.566
Y1.1	0.542	0.652	0.649	0.657	0.872	0.622	0.568	0.562
Y1.2	0.644	0.690	0.613	0.619	0.891	0.679	0.640	0.603
Y1.3	0.620	0.683	0.682	0.660	0.894	0.747	0.657	0.642
Y2.1	0.718	0.695	0.825	0.738	0.702	0.919	0.608	0.590
Y2.2	0.715	0.728	0.813	0.707	0.700	0.927	0.669	0.624
Y2.3	0.632	0.667	0.665	0.672	0.712	0.888	0.697	0.537
Y3.1	0.353	0.399	0.454	0.477	0.520	0.468	0.793	0.592
Y3.2	0.631	0.580	0.634	0.597	0.670	0.739	0.896	0.762
Y3.3	0.509	0.540	0.549	0.548	0.650	0.662	0.939	0.770
Y4.1	0.547	0.502	0.541	0.548	0.675	0.652	0.806	0.920
Y4.2	0.430	0.432	0.439	0.474	0.572	0.542	0.725	0.927
Y4.3	0.478	0.437	0.488	0.496	0.616	0.554	0.689	0.893

Dari hasil Cross Loading pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar terhadap variabel laten lainnya.

Metode lain untuk mengetahui *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Model memiliki validitas diskriminan apabila nilai akar AVE untuk masing-masing konstuk lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Nilai yang disarankan adalah $>0,5$. Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian ini:

Tabel 5.5 Nilai AVE (*Average Variance Extravted*)

Variable	AVE
Job Relevance (X1)	0.742
Output Quality (X2)	0.784
Computer Self Efficacy (X3)	0.752
Perceived Enjoyment (X4)	0.761
Perceived Usefulness (Y1)	0.784
Perceived Ease of Use(Y2)	0.831
Behavior Intention to Use(Y3)	0.771
Use Behavior(Y4)	0.835

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk semua konstruk memiliki nilai $>0,5$. Oleh karena itu tidak ada permasalahan diskriminan validity pada model yang diuji

Tabel 5.6 Fornell Larcker Criterion

	X1	X2	X3	X4	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	0.862							
X2	0.685	0.886						
X3	0.731	0.806	0.867					
X4	0.758	0.796	0.836	0.872				
Y1	0.682	0.763	0.732	0.728	0.886			
Y2	0.756	0.765	0.843	0.774	0.773	0.911		
Y3	0.579	0.585	0.627	0.619	0.704	0.721	0.878	
Y4	0.533	0.502	0.537	0.555	0.682	0.641	0.813	0.914

Hasil dari tabel 5.6 dapat dilihat bahwa nilai *fornell larcker criterion* masing-masing konstruk mempunyai nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki discriminant validity lebih baik dari pada indikator di blok lainnya.

5.2.3 Uji Reabilitas

Selain uji validitas terhadap konstruk dilakukan juga uji reabilitas. Reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *crobach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* dan *crobach's alpha diatas* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

Tabel 5.7 Nilai Composite Reliability

Variable	Composite Reliability
Job Relevance (X1)	0.896
Output Quality (X2)	0.916
Computer Self Efficacy (X3)	0.901
Perceived Enjoyment (X4)	0.905
Perceived Usefulness (Y1)	0.916

Perceived Ease of Use(Y2)	0.936
Behavior Intention to Use(Y3)	0.910
Use Behavior (Y4)	0.938

Berdasarkan tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai composite reliability dari setiap variabel penelitian nilainya lebih dari 0.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability.

Tabel 5.8 Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Job Relevance (X1)	0.827
Output Quality (X2)	0.863
Computer Self Efficacy (X3)	0.836
Perceived Enjoyment (X4)	0.843
Perceived Usefulness (Y1)	0.863
Perceived Ease of Use(Y2)	0.898
Behavior Intention to Use(Y3)	0.851
Use Behavior(Y4)	0.901

Hasil dari nilai *crobach's alpha* pada tabel 5.8 menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing variabel memiliki nilai *crobach's alpha* lebih dari 0,7 oleh karena itu nilai *crobach's alpha* pada penelitian ini dapat diterima.

5.3 PENGUJIAN MODEL PENGUKURAN (INNER MODEL)

5.3.1 R Square (R2)

Nilai R-squared (R2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Tabel 5.9 Nilai R-Square & R-Square Adjusted

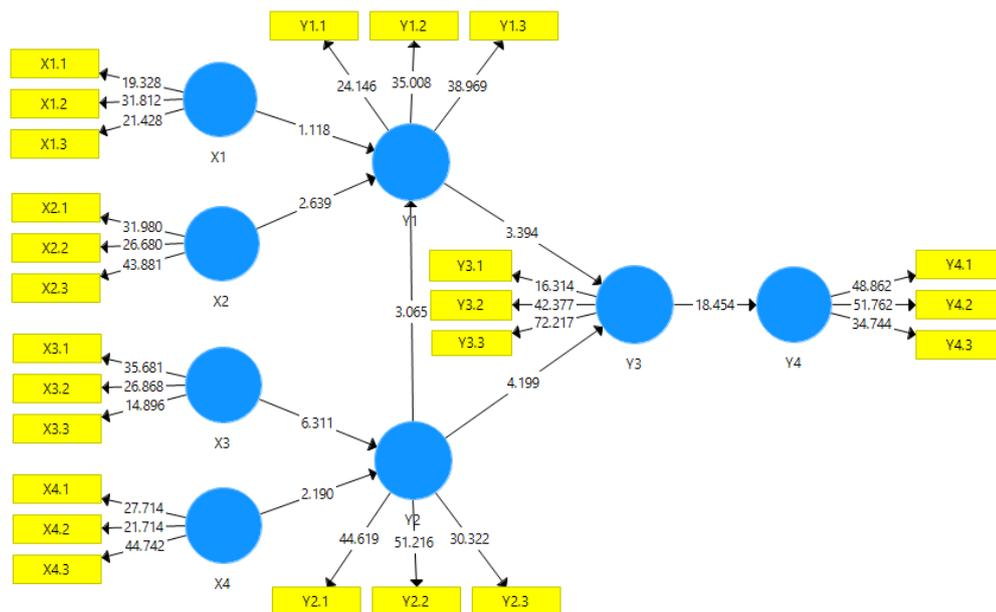
Variabel	R Square	Adjusted R Square
Perceived Usefulness (Y1)	0.676	0.665
Perceived Ease of Use(Y2)	0.727	0.722
Behavior Intention to Use(Y3)	0.574	0.565
Use Behavior(Y4)	0.661	0.658

Berdasarkan tabel 5.7 dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai R² untuk variabel dependen perceived usefulness adalah sebesar 0.665 hal ini berarti sebesar 66.5% kemampuan variabel-variabel independen, yaitu *Job Relevance*, *Output Quality* dan *Perceived Ease of Use* mempengaruhi variabel dependen.
2. Nilai R² untuk perceived ease of use adalah sebesar 0.722 hal ini berarti sebesar 72.2% kemampuan variabel-variabel independen, yaitu Computer Self Efficacy ,Perceived Enjoyment mempengaruhi variabel dependen.
3. Nilai R² untuk behavior intention to use adalah sebesar 0.565 hal ini berarti sebesar 56.5% kemampuan variabel-variabel bebas, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* mempengaruhi variabel dependen.
4. Nilai R² untuk use behavior adalah sebesar 0.658 hal ini berarti sebesar 65.8% kemampuan variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel.

5.4 UJI HIPOTESIS

Untuk mengetahui hubungan structural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan nilai statistic dengan nilai *t-table* (1,96) dan angka p-value dengan alpha (0.05). Jika nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 maka hipotesis ditolak. Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode Bootstrapping terhadap sampel. Berikut hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis PLS.



Gambar 5.4 Output Bootstrapping

Tabel 5.10 Nilai Path Coefficients

Variabel	Sampel Asli	T Statistik	P Values
Job Relevance -> Perceived Usefulness	0.132	1.118	0.264
Output Quality -> Perceived Usefulness	0.379	2.639	0.008
Computer Self Efficacy -> Perceived Ease of Use	0.652	6.311	0.000
Perceived Enjoyment -> Perceived Ease of Use	0.230	2.190	0.029

Perceived Usefulness -> Behavior Intention to Use	0.363	3.394	0.001
Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness	0.384	3.065	0.002
Perceived Ease of Use-> Behavior Intention to Use	0.441	4.199	0.000
Behavior Intention to Use -> Use Behavior	0.813	18.454	0.000

Berdasarkan tabel 5.10 diperoleh keterangan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : pengaruh Job Relevance terhadap Perceived Usefulness
Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 1,118 dan nilai *p-value* sebesar 0,264.
Dengan melihat nilai *t-statistic* job relevance terhadap perceived usefulness lebih kecil dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak.
2. Hipotesis 2 : pengaruh Output Quality terhadap Perceived Usefulness
Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 2,639 dan nilai *p-value* sebesar 0,008,
Dengan melihat nilai *t-statistic* Output Quality terhadap Perceived Usefulness lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hipotesis 3 : pengaruh Computer Self Efficacy terhadap Perceived Ease of Use
Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 6.311 dan nilai *p-value* sebesar 0,000.
Dengan melihat nilai *t-statistic* Computer Self Efficacy terhadap Perceived Ease of Use lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan

dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

4. Hipotesis 4 : pengaruh Perceived Enjoyment terhadap Perceived Ease of Use

Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 2.190 dan nilai *p-value* sebesar 0,029. Dengan melihat nilai *t-statistic* Perceived Enjoyment terhadap Perceived Ease of Use lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

5. Hipotesis 5 : pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention to Use

Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 3.394 dan nilai *p-value* sebesar 0,001. Dengan melihat nilai *t-statistic* Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention to Use lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

6. Hipotesis 6 : pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 3.065 dan nilai *p-value* sebesar 0,002. Dengan melihat nilai *t-statistic* Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

7. Hipotesis 7 : pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Behavior Intention to Use

Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 4,199 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan melihat nilai *t-statistic* Perceived Ease of Use terhadap Behavior Intention to Use lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

8. Hipotesis 8 : pengaruh Behavior Intention to Use terhadap Use Behavior

Diketahui nilai *t-statistic* sebesar 18,454 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Dengan melihat nilai *t-statistic* Behavior Intention to Use terhadap Use Behavior lebih besar dari nilai *t-table* (1,96) dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.5 PEMBAHASAN

Hipotesis 1

Hasil pengujian variabel job relevance terhadap perceived usefulness menunjukkan hasil perhitungan *t-statistic* sebesar 1.118 ($<1,96$) dan nilai *p-value* 0.264 ($>0,05$). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 1 variabel job relevance tidak berpengaruh terhadap variabel perceived usefulness, jadi hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Tidak diterimanya hipotesis 1 pada penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kegunaan dalam pekerjaan tugas siswa tidak berpengaruh terhadap kegunaan yang diberikan oleh aplikasi quizizz.

Hipotesis 2

Hasil pengujian variabel Output Quality terhadap Perceived Usefulness menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 2.639 (>1.96) dan nilai p-value 0.008 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 2 variabel Output Quality berpengaruh terhadap variabel Perceived Usefulness, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa tingkat kualitas informasi dalam pekerjaan tugas siswa berpengaruh terhadap manfaat yang diberikan oleh aplikasi quizizz.

Hipotesis 3

Hasil pengujian variabel Computer Self Efficacy terhadap Perceived Ease of Use menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 6.311 (>1.96) dan nilai p-value 0.000 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 3 variabel Computer Self Efficacy berpengaruh terhadap variabel Perceived Ease of Use, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi *Quizizz* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menggunakan komputer.

Hipotesis 4

Hasil pengujian variabel perceived enjoyment terhadap perceived ease of use menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 2.190 (>1.96) dan nilai p-value 0.029 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 4 variabel perceived enjoyment berpengaruh terhadap variabel perceived ease of use, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi *Quizizz* sangat berpengaruh terhadap

penggunaan secara objektif.

Hipotesis 5

Hasil pengujian variabel Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention to Use menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 3.394 (>1.96) dan nilai p-value 0.001 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 5 variabel Perceived Usefulness berpengaruh terhadap variabel Behavior Intention to Use, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa minat perilaku pengguna aplikasi *Quizizz* akan berpengaruh terhadap manfaat yang akan dirasakan..

Hipotesis 6

Hasil pengujian variabel Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 3.065 (>1.96) dan nilai p-value 0.002 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 6 variabel Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap variabel Perceived Usefulness, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan maka akan memberikan kemudahan bagi pengguna.

Hipotesis 7

Hasil pengujian variabel Perceived Ease of Use terhadap Behavior Intention to Use menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 4.199 (>1.96) dan nilai p-value 0.000 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 7 variabel Perceived Ease of Use berpengaruh terhadap variabel Behavior Intention to Use, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa minat

perilaku pengguna aplikasi Quizizz akan berpengaruh terhadap kemudahan yang akan dirasakan.

Hipotesis 8

Hasil pengujian variabel Behavior Intention to Use terhadap Use Behavior menunjukkan hasil perhitungan t-statistic sebesar 18.454 (>1.96) dan nilai p-value 0.000 (< 0.05). Sehingga dapat ditentukan hipotesis 8 variabel Behavior Intention to Use berpengaruh terhadap variabel Use Behavior, jadi hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Maka disimpulkan bahwa semakin baik perilaku pengguna aplikasi *quizizz* dipengaruhi oleh tingkat minat pengguna pada aplikasi tersebut.